

Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada Siswa Kelas VIII SMP Rama Tallung Penanian

Rubianus^{1*}, Marilyn Lasarus², Deriana Mangadi³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia.

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

* Korespondensi Penulis. E-mail: rubianus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan tahapan-tahapan penyelesaian soal yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) memahami masalah yakni dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal, (2) membuat model matematika, (3) menyelesaikan model matematika yang terbentuk dengan menggunakan metode penyelesaian yang tepat, (4) membuat kesimpulan. Subjek pada penelitian ini berjumlah 6 siswa yang dipilih dari 33 siswa kelas VIII SMP Rama Tallung Penanian berdasarkan tingkat kemampuan tinggi (2 siswa), kemampuan sedang (2 siswa) dan kemampuan rendah (2 siswa). Data hasil penelitian dikumpulkan melalui pemberian tes kemudian dilakukan wawancara. Tes yang digunakan berbentuk uraian sebanyak tiga (3) butir soal. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: (1)Siswa dengan kategori kemampuan tinggi mampu menyelesaikan semua tahapan-tahapan penyelesaian dalam mengerjakan soal yang diberikan yaitu siswa mampu memahami masalah dengan baik, membuat model matematika, menyelesaikan model matematika yang terbentuk dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dan mampu menyelesaikan semua soal yang diberikan; (2)Siswa dengan kategori kemampuan sedang mampu menyelesaikan tahapan-tahapan penyelesaian dalam mengerjakan soal yang diberikan, yaitu memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan model matematika yang terbentuk dan membuat kesimpulan tetapi hanya mampu menyelesaikan 2 dari 3 soal yang diberikan; (3)Siswa dengan kategori kemampuan rendah hanya mampu menyelesaikan tiga tahapan penyelesaian soal cerita yaitu memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan model matematika yang terbentuk dan hanya mengerjakan 2 dari 3 soal yang diberikan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase kemampuan siswa kelas VIII SMP Rama Tallung Penanian dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV diperoleh persentase kemampuan siswa kategori tinggi 6%, kategori sedang 15% dan kategori rendah 79%.

Kata kunci: Kemampuan; Soal cerita; SPLDV

Abstract

This research is descriptive research using a qualitative approach. The aim of this research is to describe students' ability to solve story problems on systems of linear equations in two variables using stages of problem solving consisting of 4 stages, namely: (1) understanding the problem, namely by writing down what is known and what is asked about the problem, (2) create a mathematical model, (3) complete the mathematical model formed using the appropriate solution method, (4) draw conclusions. The subjects in this study were 6 students

selected from 33 class VIII students at Rama Tallung Penanian Middle School based on high ability levels (2 students), medium ability (2 students) and low ability (2 students). Research data was collected through giving tests and then conducting interviews. The test used is in the form of a description of three (3) questions. Based on the research results, it was found that: (1) Students in the high ability category were able to complete all the stages of completion in working on the problems given, namely students were able to understand the problem well, create a mathematical model, complete the mathematical model that was formed and conclude the results obtained and were able to complete all the questions given; (2) Students with the medium ability category are able to complete the stages of solving the problems given, namely understanding the problem, making a mathematical model, completing the mathematical model that is formed and making conclusions but are only able to solve 2 of the 3 questions given; (3) Students with low ability categories are only able to complete three stages of solving story problems, namely understanding the problem, creating a mathematical model, completing the mathematical model that is formed and only working on 2 of the 3 questions given. Based on the results of calculating the percentage of ability of class VIII students at SMP Rama Tallung Penanian in solving SPLDV story questions, the percentage of ability of students in the high category was 6%, in the medium category was 15% and in the low category was 79%.

Keywords: Abilities; Story Problems; SPLDV

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku dan kemampuan seseorang untuk kemajuan dan perbaikan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan hal-hal positif dan perbaikan diri. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan formal pada semua jenjang pendidikan, khususnya mata pelajaran matematika. Dalam pembelajaran, matematika merupakan mata pelajaran yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Banyak masalah dan kegiatan sehari-hari dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika, seperti mengukur, menghitung, dan lain-lain.

Oleh karena itu, penguasaan matematika kelas perlu ditingkatkan. Pembelajaran matematika adalah proses pengajaran pembelajaran matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika, menjadikan matematika bermakna dan mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika diajarkan pada semua jenjang pendidikan untuk melatih siswa memecahkan masalah. Namun, masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga membuat siswa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika adalah sulitnya menerapkan rumus matematika dalam pembelajarannya dan tidak dapat memahami masalah. Hal ini menyebabkan banyak siswa tidak menyukai belajar matematika. Ketika belajar matematika, siswa tidak hanya belajar berhitung, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa berpikir logis dan kreatif untuk memecahkan masalah dan menerapkannya dalam dunia nyata secara bermakna. Kemampuan siswa belajar matematika adalah kemampuan menghadapi masalah matematika dan masalah dunia nyata.

Salah satu materi matematika yang dipelajari di SMP adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). SPLDV merupakan materi matematika kelas VIII semester ganjil. Materi SPLDV penting dipelajari karena konsep SPLDV banyak digunakan dalam

menyelesaikan permasalahan sehari-hari , dimana pada materi matematika ini terdapat permasalahan yang berupa pemecahan masalah dalam bentuk soal cerita. Soal cerita merupakan soal matematika yang disajikan dalam bentuk soal cerita yang menggambarkan permasalahan sehari-hari dan dalam penyelesaiannya diperlukan pemahaman yang tinggi untuk menerjemahkan soal tersebut kedalam bentuk matematika.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Siswa Kelas VIII SMP Rama Tallung Penanian".

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika khususnya pada materi SPLDV.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan/menguraikan informasi berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan pada saat melakukan penelitian (Kurniadi et al., 2019).

Penelitian ini dilakukan di SMP Rama Tallung Penanian. SMP Rama Tallung Penanian adalah sekolah yang terletak di Randanbatu, Lembang Tallung Penanian, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Rama Tallung Penanian dengan jumlah 33 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan berbentuk tes uraian. Bentuk tes uraian dipilih dalam karena setiap langkah yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal dapat dilihat dalam jawaban, sehingga dapat diketahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan dilakukan analisis. Tes dilakukan untuk memperoleh data yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV dan digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung seluruh informasi dari subjek penelitian sesuai dengan jawaban subjek yang ada pada lembar jawabannya. Untuk menghitung nilai dari hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV, peneliti menggunakan rumus menurut Wasiah (2020) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Hasil Tes} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah menghitung nilai hasil tes siswa, selanjutnya peneliti mengkategorikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV yang dapat dilihat dalam table 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Siswa

Interval nilai	Kategori tingkat kemampuan siswa
75 – 100	Tinggi
55 – 74	Sedang
0 – 54	Rendah

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 33 siswa yaitu dengan pemberian tes soal cerita sistem persamaan linear dua variabel sebanyak 3 butir soal, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV

Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
Tinggi	2	6
Sedang	5	15
Rendah	26	79
Jumlah	33	100

Dari hasil tes yang diperoleh, peneliti memilih 6 siswa sebagai subjek wawancara untuk dideskripsikan, yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Daftar peserta wawancara dan kode siswa

No	Kode Siswa	Tingkat Kemampuan Siswa
1	NTB	Tinggi
2	RT	Tinggi
3	GK	Sedang
4	RS	Sedang
5	SK	Rendah
6	KT	Rendah

Berikut adalah paparan hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV untuk masing-masing subjek berdasarkan tingkat kemampuannya:

1. Subjek NTB (kategori kemampuan tinggi)

Dik : Selisih umur ANGGI dan ANTON adalah 20 Tahun
 umur ANGGI dua kali Lipat dari umur ANTON
 Dit : berapakah umur ANGGI dan umur ANTON sedangkan?
 Misalkan : umur ANGGI = x
 umur ANTON = y

$$x - y = 20$$

$$x = 2y$$

Subsitusi $x = 2y$ ke :

$$2y - y = 20$$

$$y = 20$$

Dari uraian diatas diperoleh bahwa umur anggi 40 tahun
 sedangkan umur anton 20 Tahun.

Gambar 1. Jawaban Subjek NTB untuk Soal Nomor 1

Gambar 1 memperlihatkan salah satu jawaban NTB atas tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV. Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada subjek, maka dapat dideskripsikan bahwa subjek mampu menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan mengikuti tahapan-tahapan penyelesaian soal cerita SPLDV dengan tepat. Pada tahap memahami masalah subjek telah mampu memahami soal dengan baik, terlihat dari lembar jawaban subjek dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Pada tahap membuat model matematika subjek mampu membuat model matematika dengan tepat dengan membuat pemisalan terlebih dahulu dengan menggunakan variabel x dan y . Pada tahap menyelesaikan masalah subjek mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan menggunakan metode penyelesaian yang tepat sehingga memperoleh hasil sesuai dengan apa yang ditanyakan dari soal. Pada tahap membuat kesimpulan subjek mampu membuat kesimpulan dari yang hasil yang diperoleh. Hal ini diperkuat wawancara yang dilakukan kepada subjek, dimana subjek mampu menjelaskan apa yang ditulis pada lembar jawabannya.

Dari pembahasan diatas dideskripsikan bahwa kemampuan subjek termasuk kategori tinggi karena mampu menyelesaikan semua tahapan-tahapan penyelesaian soal dalam mengerjakan semua soal yang diberikan.

2. Subjek RT (kategori kemampuan tinggi)

1. Dik: Selisih Umur Anggi dengan Anto 20 Tahun
 Umur Anggi dua kali lebih dari Anto
 Dit: Berapakah umur Anggi dan Anto sebarang?

Penge:

Misal:

Umur Anggi = x | $x - y = 20$ |
 Anto = y | $x = 2y$ |

Sebagaimana dikenal

$x - y = 20$
 $2y - y = 20$ |
 ~~y~~ $y = 20$ |

Bubs. $y = 20$ Kepada II
 $x = 2y$ Dari uraian diatas adalah umur Anggi
 $x = 2 \cdot 20$ | adalah 20 tahun Sebaliknya umur Anto |
 $x = 40$ | Adalah ~~40~~ ~~20~~ 90 Tahun

Gambar 2. Jawaban Subjek RT untuk Soal Nomor 1

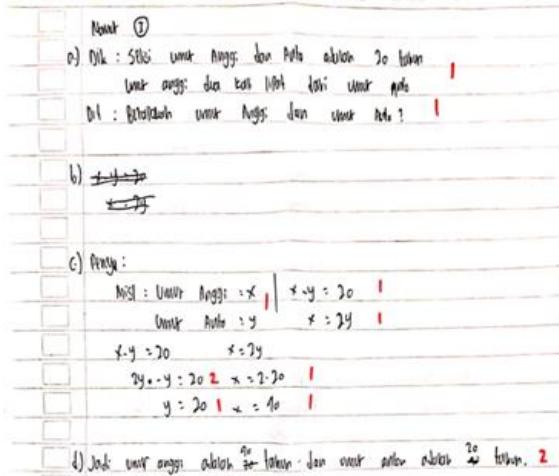
Gambar 2 memperlihatkan salah satu jawaban RT atas tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV. Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada subjek RT, maka dapat dideskripsikan bahwa dalam mengerjakan soal nomor 1 subjek hanya mampu menyelesaikan tiga tahapan penyelesaian soal cerita SPLDV, yakni mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan tepat, membuat model matematikanya, menyelesaikan model matematika yang terbentuk

dengan menggunakan metode penyelesaian yang tepat yaitu substitusi dan kesimpulan yang dibuat masih kurang tepat.

Untuk soal nomor 2 dan 3 subjek mampu menyelesaikan soal dengan mengikuti tahapan-tahapan penyelesaian soal cerita SPLDV. Pada tahap memahami masalah subjek telah mampu memahami soal dengan baik, terlihat dari lembar jawaban subjek dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Pada tahap membuat model matematika subjek mampu membuat model matematika dengan tepat dengan membuat pemisalan terlebih dahulu dengan menggunakan variabel x dan y . Pada tahap menyelesaikan masalah subjek mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan menggunakan metode penyelesaian yang tepat sehingga memperoleh hasil sesuai dengan apa yang ditanyakan dari soal. Pada tahap membuat kesimpulan subjek mampu membuat kesimpulan dari yang hasil yang diperoleh. Hal ini diperkuat wawancara yang dilakukan kepada subjek, dimana subjek mampu menjelaskan apa yang ditulis pada lembar jawabannya.

Dari pembahasan diatas dideskripsikan bahwa kemampuan subjek termasuk kategori tinggi karena mampu menyelesaikan tahapan-tahapan penyelesaian soal dalam mengerjakan soal yang diberikan.

3. Subjek GK (Kategori Kemampuan Sedang)



Gambar 3. Jawaban Subjek GK untuk Soal Nomor 1

Gambar 3 memperlihatkan salah satu jawaban RT atas tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV. Dari hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan kepada subjek, maka dideskripsikan bahwa subjek hanya mampu menyelesaikan 2 dari 3 soal yang diberikan dengan mengikuti tahapan-tahapan penyelesaian soal cerita SPLDV. Untuk soal nomor 1 dan 2 subjek mampu memahami soal dengan baik dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Pada tahap membuat model matematika subjek mampu membuat model matematika dengan tepat dan mampu menyelesaikannya dengan menggunakan metode penyelesaian yang tepat serta mampu membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Untuk soal nomor 3 subjek hanya mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dan tidak membuat

model matematikanya, sehingga subjek tidak bisa menyelesaikan soal nomor 3, karena subjek belum memahami soal nomor 3 dengan baik.

Dari pembahasan diatas dapat dideskripsikan bahwa subjek mampu menyelesaikan soal nomor 1 dan 2 dengan mengikuti tahapan-tahapan penyelesaian soal cerita dan belum mampu menyelesaikan tahapan-tahapan penyelesaian soal cerita dalam mengerjakan soal nomor 3.

4. Subjek RS (kategori kemampuan sedang)

Jawaban :

Dik : Selisih umur Anggi dengan Anton = 20 thn
 umur Anggi dua kali lipat dari umur Anton

Dit : Berapakah umur Anggi dan umur Anton sekarang ?

umur Anggi = x
 umur Anton = y

$$\begin{array}{l|l} x-y=20 & x=2y \\ x=2y & x=2 \cdot 20 \\ x=40 & x=40 \\ 2y-y=20 & \\ 2y=20 & \\ y=10 & \\ y=20 & \end{array}$$

Kesimpulan :
 Jadi, umur Anggi dan umur Anton adalah : $y=20$ thn
 $x=40$ thn

Gambar 4. Jawaban Subjek RS untuk Soal Nomor 1

Gambar 4 memperlihatkan salah satu jawaban RT atas tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV. Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada subjek, maka dideskripsikan bahwa subjek hanya mampu menyelesaikan 2 dari 3 soal yang diberikan dengan mengikuti tahapan-tahapan penyelesaian soal cerita SPLDV. Untuk soal nomor 1 dan 2 subjek mampu memahami soal dengan baik dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Pada tahap membuat model matematika subjek mampu membuat model matematika dengan tepat dan mampu menyelesaikannya dengan menggunakan metode penyelesaian yang tepat tetapi masih keliru membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Untuk soal nomor 3 subjek hanya mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dan tidak membuat model matematikanya, sehingga subjek tidak bisa menyelesaikan soal nomor 3, karena subjek belum memahami soal nomor 3 dengan baik.

Dari pembahasan diatas dapat dideskripsikan bahwa subjek hanya mampu menyelesaikan tiga tahapan penyelesaian soal cerita dalam mengerjakan soal nomor 1 dan 2 dan hanya mampu menyelesaikan satu tahapan peyelesaian soal cerita dalam mengerjakan soal nomor 3.

5. Subjek SK (kategori kemampuan rendah)

Dik : Selisih umur Anggi dan Anton = 20 thn
 umur Anggi dua kali lipat dari umur Anton

Dit : Umur Anggi dan Anton sekarang adalah ?

Penye :

misal : Umur Anggi = x
 umur Anton = y

$$\begin{array}{l|l} x-y=20 & \\ x=2y & \\ x=2y & \\ x-y=20 & \\ 2y-y=20 & \\ 1y=20 & \\ 1y=20 & \\ x=2y & \\ x=2 \cdot 20 & \\ x=40 & \\ x=40 & \end{array}$$

Jadi umur

Gambar 5. Jawaban Subjek SK untuk Soal Nomor 1

Gambar 5 memperlihatkan salah satu jawaban RT atas tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan subjek dapat dideskripsikan bahwa subjek hanya mampu menyelesaikan tiga tahapan penyelesaian soal cerita dalam mengerjakan soal nomor 1 yaitu pada tahap memahami masalah subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Pada tahap membuat model matematika subjek mampu membuat model matematika dengan tepat. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek mampu menyelesaikan model matematika yang terbentuk dengan menggunakan metode penyelesaian yang tepat tetapi subjek tidak membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Untuk soal nomor 2 subjek mampu menyelesaikan tiga tahapan penyelesaian soal cerita yaitu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal, membuat model matematika, menyelesaikan model matematika yang terbentuk dengan menggunakan metode penyelesaian yang tepat tetapi dalam perhitungannya masih keliru sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat dan juga subjek tidak membuat kesimpulannya. Untuk soal nomor 3 subjek hanya menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal, tidak membuat model matematika sehingga subjek tidak bisa melanjutkan pekerjaannya karena tidak memahami soal yang diberikan.

6. Subjek KT (kategori kemampuan rendah)

No. Date

1. Dik \Rightarrow Selisih umur anggi dengan anton $\Rightarrow 20$ Tahun |
Umur anggi dua kali lipat dari umur anton |

Dit \Rightarrow Berapakah umur anggi dan umur anton sekarang? |

Pgj :
Umur Anggi $\Rightarrow X$ |
Umur Anton $\Rightarrow Y$ |

Model matematika :

$$\begin{aligned} X - Y &= 20 & | \\ X &= 2Y & | \\ X - Y &= 20 & | \\ 2Y - Y &= 20 & | \\ Y &= 20 & | \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X &= 20 \\ X &= 20 \times 20 & | \\ &= 3 \cdot 200 & | \\ X &= 60 & | \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X &= 20 \\ X &= 20 \times 20 & | \\ &= 3 \cdot 200 & | \\ X &= 60 & | \end{aligned}$$

Gambar 6. Jawaban Subjek KT untuk Soal Nomor 1

Gambar 6 memperlihatkan salah satu jawaban RT atas tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV. Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek, maka dapat dideskripsikan bahwa untuk soal nomor 1, pada tahap memahami masalah subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Pada tahap membuat model matematika subjek mampu membuat

model matematika dengan tepat. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek masih keliru dalam menyelesaikan model matematika yang terbentuk sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat dan subjek tidak membuat kesimpulannya. Untuk soal nomor 2, pada tahap memahami masalah subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Pada tahap membuat model matematika subjek membuat model matematika dari apa yang diketahui disoal tetapi masih keliru. Pada tahap menyelesaikan masalah, subjek masih keliru dalam menyelesaikan soal dari model matematika yang terbentuk, sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat dan subjek tidak membuat kesimpulannya. Untuk soal nomor 3 subjek hanya mampu menyelesaikan satu tahapan penyelesaian soal cerita.

Dari pembahasan tersebut dapat dideskripsikan bahwa subjek KT belum mampu menyelesaikan semua tahapan-tahapan penyelesaian soal cerita dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan persentase kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV diperoleh persentase kemampuan siswa kategori tinggi 6%, kategori sedang 15% dan kategori rendah 79%. Dari hasil analisis data dan pembahasan tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV dapat disimpulkan:

1. Siswa dengan kategori kemampuan tinggi mampu menyelesaikan semua tahapan-tahapan penyelesaian dalam mengerjakan soal yang diberikan yaitu siswa mampu memahami masalah dengan baik, membuat model matematika, menyelesaikan model matematika yang terbentuk dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dan mampu menyelesaikan semua soal yang diberikan.
2. Siswa dengan kategori kemampuan sedang mampu menyelesaikan tahapan-tahapan penyelesaian dalam mengerjakan soal yang diberikan, yaitu memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan model matematika yang terbentuk dan membuat kesimpulan tetapi hanya mampu menyelesaikan 2 dari 3 soal yang diberikan.
3. Siswa dengan kategori kemampuan rendah hanya mampu menyelesaikan tiga tahapan penyelesaian soal cerita yaitu memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan model matematika yang terbentuk dan hanya mengerjakan 2 dari 3 soal yang diberikan.

Daftar Rujukan

- Agustin, R., & Ruli, R. M. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi SPLTV. *Seminar Nasional Matematika*.
- Amalia, A., Hirza, B., & Supriadi, A. (2018). Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*.

- Apriliani, I. (2021). *Profil pemecahan masalah matematika siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 34 bulukumba skripsi.*
- Ayu, N. S. (2018). *analisis kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika bentuk cerita di kelas VIII MTs Negeri Bandar TA 2017/2018* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). 'Penelitian Pendidikan Matematika'. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nafi'an, M. I. (2011). Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika.*
- Rahmawati, P., & Apsari, N. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar Daerah Perbatasan Entikong (Indonesia-Malaysia). *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika.*
- Rosmawati, L. (2020). *Analisis Kemampuan Pemodelan Matematika Siswa Kelas X Ma Al-Intishor Ditinjau Dari Gaya Belajar.*
- Sulestry, A. I., & Meliyana, S. M. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulukumba. *Prosiding Seminar Nasional.*
- Sumartini, T. S. (2016). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.*
- Wasiah, R., Witri, G., & Antosa, Z. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SDN 9 Bukit Batu Riau. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*